

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Studi Beban Penyakit Global memperkirakan sekitar 1,4 juta kematian secara global pada tahun 2019 diakibatkan oleh PGK, dimana jumlah ini meningkat 20% dari tahun 2010 dan ini merupakan salah satu peningkatan terbesar diantara penyebab utama kematian dunia (Shrestha *et al.*, 2021).

Penyakit ginjal kronik bersifat *irreversible* dan progresif (KDIGO, 2012). Seseorang tidak dapat sembuh jika sudah mengalami PGK dan hanya dapat mencegah atau memperlambat progresivitasnya menuju PGK stadium akhir atau gagal ginjal. Hal ini dapat menyebabkan penurunan tingkat produktivitas mereka.

Banyaknya penderita gagal ginjal di Indonesia juga berdampak pada perekonomian bangsa. Pengobatan gagal ginjal memerlukan biaya yang besar. Ini dapat dilihat dari Info BPJS yang menyebutkan bahwa gagal ginjal telah menghabiskan 2,2 triliun untuk 1,7 juta kasus pada tahun 2020 dan ini merupakan pengeluaran terbesar BPJS urutan ke empat terbesar setelah penyakit jantung, kanker, dan stroke (BPJS Kesehatan, 2021).

Penyakit ginjal kronik terjadi karena berbagai macam faktor risiko. Terdapat faktor risiko yang diduga berkaitan dengan meningkatnya kejadian PGK. Faktor ini berupa jenis kelamin, usia, riwayat diabetes melitus, obesitas, hipertensi, merokok, batu pada saluran kemih, infeksi pada saluran kemih dan riwayat keluarga (Seli and Harahap, 2021; Sinusi and Hargono, 2021). Hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyebab terbanyak kejadian PGK pada tahun 2018

(PERNEFRI, 2018). Batu ginjal merupakan penyakit ginjal yang cukup sering dijumpai (Kemenkes, 2013). Prevalensi obesitas di Indonesia mengalami peningkatan sekitar 2 kali lipat dari tahun 2007 ke 2013 (Kemenkes, 2013). Prevalensi PGK di Indonesia semakin meningkat sekarang ini. Data dari Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) menunjukkan prevalensi PGK di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke 2018 yaitu dari 0.2% menjadi 0.38% (Kemenkes, 2013, 2018). Jika masyarakat menyepelekan faktor risiko PGK, kemungkinan meningkatnya prevalensi PGK akan semakin tinggi.

Provinsi Banten termasuk 5 besar provinsi dengan penduduk terbanyak di Indonesia. Terdapat sekitar 3,1 juta jiwa penduduk Provinsi Banten yang mengalami PGK dan ini merupakan angka yang cukup banyak (Badan Pusat Statistik, 2018; Kemenkes, 2018). Kabupaten Tangerang merupakan wilayah dengan penduduk terbanyak di Provinsi Banten. RSUD Kabupaten Tangerang merupakan RS pendidikan dengan tipe B yang menjadi salah satu RS rujukan di Tangerang. Jumlah kasus PGK di instalasi rawat inap RSUD Kab. Tangerang sebesar 202 kasus pada tahun 2021 (RSUD Kabupaten Tangerang, 2022).

I.2 Perumusan Masalah

Penyakit ginjal kronik mengalami peningkatan prevalensi di Indonesia. Penyakit ini juga dapat menurunkan produktivitas seseorang dan membutuhkan biaya pengobatan yang besar. Seseorang yang mengalami PGK tidak dapat sembuh dan dapat berprogresif semakin parah. Penting bagi seseorang untuk menghindari faktor risiko yang dapat menyebabkan PGK. Berdasarkan masalah

tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor risiko berupa usia, hipertensi, diabetes melitus, obesitas, dan batu ginjal terhadap kejadian PGK di RSUD Kabupaten Tangerang.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor risiko kejadian penyakit ginjal kronik di RSUD Kabupaten Tangerang.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden penelitian yang menderita PGK berdasarkan usia, riwayat obesitas, hipertensi, diabetes melitus dan batu ginjal.
2. Menganalisis hubungan antara usia, riwayat obesitas, hipertensi, diabetes melitus dan batu ginjal dengan kejadian penyakit ginjal kronik di RSUD Kabupaten Tangerang.
3. Menganalisis faktor risiko yang paling berpengaruh dengan kejadian penyakit ginjal kronik di RSUD Kabupaten Tangerang.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam lingkup ilmu kedokteran khususnya mengenai kejadian penyakit ginjal kronik beserta faktor risikonya.

I.4.2 Manfaat Praktis

1. Masyarakat Umum

Memperluas pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko kejadian penyakit ginjal kronik sehingga dapat melakukan pencegahan sedini mungkin.

2. RSUD Kabupaten Tangerang

Dapat memberikan informasi tambahan bagi RSUD Kab. Tangerang mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian PGK pada pasien RSUD Kab. Tangerang.

3. Peneliti

Menjadikan wawasan peneliti semakin bertambah, baik mengenai faktor risiko penyakit ginjal kronik, maupun mengenai penulisan karya ilmiah.